

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya menyangkut sebuah komponen yang memiliki kaitan satu sama lain, diantaranya ada pengajar, peserta didik, metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan ataupun membimbing siswa dalam belajar, melainkan juga untuk menanamkan sikap dan nilai-nilai ataupun norma kehidupan kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajar khususnya dalam melakukan pengelolaan kelas menjadi salah satu hal yang harus dimiliki oleh seorang pengajar. Karena berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

Menurut Rohani (2004) pembelajaran merupakan kegiatan atau proses belajar mengajar yang di dalamnya mencakup dua subjek yaitu tenaga pendidik (guru) dan peserta didik. Ia juga menjelaskan bahwa posisi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai subjek yang bertugas memimpin jalannya pembelajaran. Secara umum, pembelajaran bisa didefinisikan sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran, tetapi juga guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan memberikan motivasi serta bimbingan, agar siswa mampu mengembangkan potensi diri dan kreativitasnya masing-masing. Keterampilan yang penting dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan mengajar paling pokok yang harus dimiliki pengajar dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut berarti tercapai

atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru dalam mengelola kelas. Hasibuan dan Moejiono (2006) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan suasana belajar sebaik mungkin bila terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan remedial. Arikunto (1986) juga menjabarkan pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan tenaga kependidikan (guru) dengan tujuan agar tercapai kondisi belajar yang optimal sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya atau keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar (di kelas) agar berjalan dengan optimal.

Dalam melakukan pengelolaan kelas, terdapat tantangan tersendiri bagi guru untuk mengelola kelas dalam pembelajaran. Karakter siswa yang beragam merupakan salah satu tantangan bagi guru dalam keterampilan pengelolaan kelas. Ada siswa dengan karakter hiperaktif dan ada juga siswa dengan karakter pasif. Terkadang, siswa yang hiperaktif bisa saja mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karakter siswa juga bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya, bisa juga dari masalah pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan berbagai karakter siswa tersebut, guru harus pandai dalam melakukan pengelolaan kelas agar pembelajaran kembali kondusif. Hal tersebut menjadi bukti bahwa pengelolaan kelas merupakan hal yang penting dilakukan agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Guru yang kurang bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik maka akan menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang pun akan sulit tercapai.

Terkait dengan pengelolaan kelas, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018). Pada penelitiannya tersebut, dijelaskan bahwa guru bahasa Jepang di SMA Negeri 2 Singaraja sudah melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Jepang. Guru melakukan pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan

berbagai macam pendekatan pengelolaan kelas, sehingga siswa dapat lebih memerhatikan pembelajaran, mendengar penjelasan guru dengan baik, dan disiplin di kelas. Pengelolaan kelas dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta dilakukan untuk menangani perilaku siswa yang sering menimbulkan masalah di kelas. Guru juga melakukan penataan ruang kelas berupa mengatur tempat duduk siswa yaitu berbaris berjejer ke belakang, pengaturan alat pembelajaran berupa LCD proyektor, spidol, papan tulis, dan penghapus papan. Penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas juga dilakukan oleh guru, seperti foto presiden dan wakil presiden, jadwal piket, vas bunga, dan lain-lain. Guru juga menerapkan prinsip pengelolaan kelas dan komponen keterampilan pengelolaan kelas selama melakukan pembelajaran.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dijabarkan di atas, perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2018), penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel pendekatan pengelolaan kelas, komponen pengelolaan kelas, prinsip pengelolaan kelas, serta penataan pada ruang kelas. Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada variabel prinsip pengelolaan kelas dan komponen keterampilan pengelolaan kelas. Penelitian ini mengacu pada prinsip pengelolaan kelas dan komponen keterampilan pengelolaan kelas karena penelitian ini ingin memfokuskan pada upaya yang dilakukan guru dalam memperkecil masalah yang terjadi selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta memfokuskan pada keterampilan penciptaan, pemeliharaan, dan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Penelitian mengenai pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk dibahas lebih lanjut dalam penelitian, karena pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan pengelolaan kelas, diharapkan dapat tercapainya kondisi belajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Selama masa pandemi, sistem pembelajaran beberapa kali sempat berubah-ubah, sampai akhirnya saat ini pembelajaran sudah bisa dilaksanakan secara tatap muka kembali. Dengan kondisi seperti itu, tentunya siswa dan guru

kembali menyesuaikan kondisi belajar. Hal tersebut juga tentunya berdampak pada kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya menyangkut pemahaman materi, dan juga guru harus lebih maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas.

Penelitian tentang pengelolaan kelas ini dilakukan di SMA Karya Wisata Singaraja. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bahasa Jepang, SMA Karya Wisata Singaraja merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas di Singaraja yang memiliki program belajar tambahan yaitu keterampilan perhotelan dan pariwisata kepada siswanya. Hal tersebut membuat sekolah ini terlihat berbeda dibandingkan sekolah SMA pada umumnya. Selain menyediakan program pembelajaran tambahan yaitu perhotelan dan pariwisata, di sekolah ini juga hanya terdapat jurusan bahasa, berbeda dengan sekolah SMA pada umumnya yang memiliki 3 jurusan yaitu bahasa, IPA dan IPS. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sekolah ini mengedepankan pembelajaran bahasa, sesuai dengan visi misi sekolah tersebut yaitu meningkatkan keterampilan berbahasa asing.

Pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA terbilang masih pemula, yakni hanya sebatas pembelajaran bahasa Jepang dasar. Materi pembelajaran bahasa Jepang di SMA juga hanya seputaran kehidupan sehari-hari seperti keluarga, hobi, kesukaan, makanan, dan sebagainya. Namun, dengan berbekal kemampuan bahasa Jepang dasar, siswa lulusan SMA maupun SMK mempunyai kesempatan untuk magang di Jepang. Di SMA Karya Wisata Singaraja, selain memiliki program pembelajaran tambahan yaitu perhotelan dan pariwisata, pihak sekolah juga mengadakan PKL (Praktek Kerja Lapangan) atau bisa disebut magang pada program perhotelan dan pariwisata. Program PKL atau magang ini berlaku untuk siswa semester 5, atau dengan kata lain untuk siswa kelas XII semester 1. Siswa akan ditempatkan magang di hotel selama 3 bulan dan siswa bisa memilih untuk magang di daerah Buleleng atau luar Buleleng. Untuk siswa yang magang di Buleleng, maka akan diawasi oleh pihak sekolah, namun untuk yang mengambil magang di luar Buleleng, maka pengawasan akan menjadi tanggung jawab orang tua siswa.

Guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Karya Wisata Singaraja memiliki pengalaman dalam mengajar bahasa Jepang yang sudah cukup lama, yaitu sekitar 20 tahun. Pada pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2017, siswa pernah meraih nilai UN tertinggi di mata pelajaran bahasa Jepang, yaitu mencapai nilai 100. Hal tersebut merupakan suatu kebanggaan bagi guru bahasa Jepang di SMA Karya Wisata Singaraja karena mampu membawa siswanya meraih nilai ujian nasional tertinggi di sekolah. Tentunya atas semua prestasi yang diraih oleh siswa tersebut, tidak terlepas dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang.

Ketika sekolah kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka, guru mengatakan bahwa pengelolaan kelas dirasa cukup sulit untuk dilakukan. Masalahnya, siswa baru kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah setelah beberapa tahun belakangan melaksanakan pembelajaran secara daring. Siswa yang baru bertemu lagi dengan temannya di kelas tentu merasa sangat antusias untuk pergi ke sekolah, begitupun ketika masuk kelas siswa terlihat menikmati waktu bertemu dengan teman-temannya. Tidak jarang juga ketika pembelajaran berlangsung, masih terdapat siswa yang asik mengobrol dengan temannya. Dalam keadaan seperti inilah guru dituntut untuk mampu mengelola kelas agar kembali kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Karya Wisata Singaraja pada 13 April 2022, pelaksanaan pengelolaan kelas pada pembelajaran bahasa Jepang dirasa cukup sulit dan belum berjalan maksimal. Mengingat siswa baru kembali lagi melaksanakan pembelajaran secara tatap muka setelah beberapa tahun melaksanakan pembelajaran secara daring. Karena siswa baru kembali lagi belajar secara tatap muka dan bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya, keadaan di kelas selama pembelajaran cukup ramai. Guru juga mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala pada pengelolaan kelas, yaitu sulit untuk memberikan motivasi kepada siswa yang sama sekali belum mengetahui huruf Jepang, khususnya *hiragana*. Karena siswa selama ini melakukan pembelajaran daring atau belajar mandiri di rumah, sehingga guru tidak bisa memantau proses belajar siswa secara langsung. Hal tersebut juga

menyebabkan siswa mengalami kesulitan ketika membaca dan menulis huruf *hiragana*, yang berdampak pada kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sudah mampu dalam membaca dan menulis huruf *hiragana*, namun ada juga siswa yang sama sekali belum mampu membaca dan menulis huruf *hiragana*. Selain itu, kendala lain yang guru alami yaitu karakter siswa yang berbeda di dalam kelas, ada yang pasif dan ada juga yang hiperaktif. Beberapa siswa yang hiperaktif tersebut terkadang suka mengganggu temannya saat sedang belajar atau membuat kegaduhan selama pembelajaran, sehingga mereka cukup susah untuk diatur. Guru mengatakan bahwa sikap siswa yang susah diatur tersebut bisa saja dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya maupun masalah pribadi siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang juga sudah dilakukan pada 13 April 2022 di SMA Karya Wisata Singaraja, memang benar terdapat beberapa siswa yang cukup sulit diatur selama pembelajaran berlangsung. Terlihat ada siswa yang masih kesulitan saat mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru, sehingga dia berkeliaran bertanya dengan temannya yang lain. Namun ada juga siswa yang sudah mampu dalam menulis dan membaca huruf *hiragana* dengan cukup baik. Guru bahasa Jepang di SMA Karya Wisata Singaraja juga terlihat cukup terampil dalam menangani sikap siswa yang mengganggu selama kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mampu merespons dengan baik tingkah laku siswa yang dirasa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Guru juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memang penting untuk dilakukan, karena jika kelas sudah bisa dikuasai, maka guru akan mudah untuk mentransfer materi kepada siswa. Dengan demikian, diharapkan materi yang disampaikan akan mudah dimengerti oleh siswa dan siswa menjadi nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang dilakukan juga bertujuan untuk membuat siswa menjadi disiplin selama mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI SMA Karya Wisata Singaraja berlangsung 8 kali dalam satu minggu. Karena pembelajaran sudah berjalan

normal, setiap kelas mendapat jam pembelajaran bahasa Jepang 4 jam dalam satu minggu.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dengan baik dan tepat akan mampu mengatur jalannya kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif dan optimal. Setiap guru harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas yang baik. Jika seorang guru tidak mampu menguasai kelas dengan baik, maka guru akan mengalami kesulitan dalam mengelola kelas yang berdampak pada pengelolaan kelas yang kurang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan kelas yaitu :

1. Guru terlihat mampu menangani masalah atau kendala yang terjadi selama proses pembelajaran.
2. Situasi pembelajaran di kelas terlihat kondusif dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru.
3. Siswa yang kesulitan memahami materi bahasa Jepang terbantu dengan bimbingan dari guru di dalam kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang akan diteliti, yaitu kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI Bahasa SMA Karya Wisata Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan guru

pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI Bahasa SMA Karya Wisata Singaraja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI Bahasa SMA Karya Wisata Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Segi Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca tentang pengelolaan kelas. Selain itu, bagi para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan.

2. Segi Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan saran bagi guru dalam melakukan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Jepang.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi sekolah untuk meningkatkan strategi dalam melaksanakan pengelolaan kelas yang tepat selama proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan peneliti pada bidang pendidikan khususnya dalam

pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

